

Penerapan Metode Pembelajaran Take And Give Dalam Pembelajaran Matematika Materi Peluang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Abdul Rofiq

UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kab. Kediri

Email: abdulrofik@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan metode pembelajaran take and give dalam pembelajaran matematika materi peluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan metode pembelajaran take and give dalam pembelajaran matematika materi peluang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Salah satu cara untuk mengembangkan pembelajaran di kelas agar siswa aktif dalam pembelajaran adalah dengan cara mengembangkan pembelajaran aktif, metode yang tepat untuk digunakan adalah metode pembelajaran Take and Give. Pembelajaran Take and Give memiliki beberapa langkah, yaitu diawali dari membuat kartu-kartu yang akan dibagikan kemasing-masing siswa. Kartu-kartu itu berisi satu buah materi pelajaran yang akan diajarkan. Tugas siswa adalah mencari kartu lain yang berisi materi lain selain materi yang ada di kartu mereka. Kemudian siswa diminta untuk mempelajari dan mengajarkan kartu yang mereka miliki ke siswa lain. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa metode pembelajaran Take and Give mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX J UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri di pelajaran Matematika dalam standar kompetensi Memahami peluang kejadian sederhana. Hal tersebut ditandai dengan nilai hasil posttest yang diisi oleh siswa. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM. Pada prasiklus terdapat 58% (15 siswa) tuntas KKM. Lalu, pada siklus I terdapat 73% (19 siswa) tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 88% (23 siswa) tuntas KKM. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Dan keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 88% siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM. Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 76,9 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 79,2 atau masih di bawah KKM. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,8 atau telah berada di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Take and Give mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dalam standar kompetensi Melakukan pengolahan dan penyajian data di siswa kelas IX J UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 28-11-2021

Dipublikasikan pada : 01-12-2021

Kata kunci:

Take and Give, Matematika Peluang, Hasil Belajar.

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di kelas akan efektif apabila ada proses timbal balik antara pengajar dan siswa. Metode pembelajaran yang berjalan satu arah akan menyulitkan guru dalam mengukur tingkat kepehaman siswa pada suatu pelajaran, terutama pada pelajaran eksakta. Pada proses pembelajaran pelajaran Matematika di kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri sering terjadi kondisi siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika ditanya oleh guru berkaitan dengan materi yang telah diberikan, siswa cenderung diam. Hal tersebut menyulitkan guru untuk mengetahui apakah siswa telah paham atau belum. Tingkat kepehaman siswa dapat diketahui setelah nilai ulangan harian keluar dan ternyata sebagian besar siswa belum paham. Hal seperti itu sering kali ditemui oleh peneliti yang juga merupakan guru mata pelajaran Matematika.

Sebelumnya, untuk mengatasi proses pembelajaran satu arah yang membuat siswa cenderung pasif, guru menggunakan metode diskusi. Akan tetapi, pada praktiknya siswa cenderung diam dan malu untuk mengungkapkan ide atau jawaban mereka. Hal ini tentu menyulitkan guru dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas. Oleh sebab itu, peneliti menganggap perlu dilakukannya sebuah penelitian yang bertujuan meningkatkan keaktifan siswa di kelas yang kemudian mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan metode mengajar yang baru merupakan sebuah jalan keluar yang mungkin bisa digunakan. Peneliti memilih menggunakan metode *Take and Give* dalam penelitian ini. secara sederhana penerapan metode ini adalah membuat kartu-kartu yang akan dibagikan ke masing-masing siswa. Kartu-kartu itu berisi satu buah materi pelajaran yang akan diajarkan. Tugas siswa adalah mencari kartu lain yang berisi materi lain selain materi yang ada di kartu mereka. Kemudian siswa diminta untuk mempelajari dan mengajarkan kartu yang mereka miliki ke siswa lain.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya menjadi landasan atau pondasi utama metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pembelajaran jika dikaji melalui pendekatannya terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi siswa atau berpusat pada siswa (*student centered*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi guru atau berpusat pada guru (*teacher centered*).

Pada pembelajaran *teacher centered* dalam proses pembelajarannya hanya berfokus pada metode ceramah. Penggunaan metode ceramah saja siswa akan merasakan kebosanan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu sebagai guru harus dapat menyiasati kebosanan siswa dengan menggunakan berbagai metode dan model dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode ceramah yang menjadi senjata utama guru seharusnya mampu dimodifikasi atau diperbaiki langkah-langkah pembelajarannya, supaya siswa tidak pasif dan tetap fokus dalam pembelajaran.

Siswa akan lebih aktif dan tidak jenuh dengan metode yang itu-itu saja. Sedangkan pembelajaran *student centered* dapat menjadikan siswa lebih aktif dan tidak jenuh. Ketika pembelajaran berorientasi pada siswa, sebenarnya guru sangat berperan penting dalam pembentukan konsep materi pembelajaran. Namun, guru tidak turut serta dalam pembelajaran, hanya sebagai fasilitator. Dalam praktiknya, guru harus ingat bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran yang tepat haruslah memerhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Metode *Take and Give* memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat mengawasi secara keseluruhan kinerja siswa yang dinaunginya. Beberapa materi dalam pembelajaran matematika sangat tepat menggunakan metode *Take and Give*, hal itu disebabkan oleh metode *Take and Give* lebih condong pada keaktifan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas besar siswa. Metode *Take and Give* terdapat beberapa unsur yang mampu mengurangi kebosanan siswa dalam belajar di kelas.

Metode pembelajaran yang dapat memperkecil kebosanan siswa yaitu dengan metode permainan (*games*), yang dikenal dengan sebutan antara lain pemanasan (*ice-breaker*) atau penyegaran (*energizer*). Metode pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang akan dan sedang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain metode ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang (Dede Rusmawati, 2009: 8). Dalam proses pembelajarannya, metode pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibantu dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu yang berisi materi yang akan dipelajari. Namun tidak menutup kemungkinan untuk modifikasi yang lebih kreatif dan lebih mengasah kemampuan siswa.

Dalam tipe ini siswa diberi kartu untuk dihafal sebentar kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya siswa diberi pertanyaan sesuai dengan kartunya. Pada tipe ini memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang. Metode ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.

Hasil belajar

Hasil belajar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Hasil menunjukkan seberapa besar perubahan yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukannya. Hasil usaha dapat ditunjukkan dengan nilai yang merupakan hasil pengukuran sesuai dengan tujuan dari suatu usaha, dalam pembelajaran, hasil dapat dituliskan melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dapat dikesampingkan.

Poerwanto (2007) memberikan pengertian hasil belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport” Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Nasution, S (1987) hasil belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya Hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Gagne (dalam Ratna Wilis, 2011: 110) terbagi menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut: 1. Keterampilan Intelektual. 2. Strategi Kognitif. 3. Informasi verbal. 4. Sikap. 5. Keterampilan Motorik

Nana Sudjana (2005: 39) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor utama atau faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil belajar pada dasarnya tersirat dalam tujuan pengajaran, terdapat dari RPP yang telah dibuat oleh guru. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Tiga variable utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: a). Bakat Belajar. b). Waktu yang tersedia untuk belajar. c). Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran. d). Kualitas pengajaran. f). Kemampuan individu. g). Faktor diluar individu

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Muhibin, 2010: 150). Namun, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah afektif dan psikomotorik siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tidak terlihat secara singkat. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik dalam ranah afektif, maupun psikomotorik. Ranah kognitif meliputi ingatan, pengamatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis (membuat panduan baru dan utuh). Ranah afektif antara lain: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), pendalaman, karakterisasi

(penghanyatan). Ranah psikomotor antara lain: ketrampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan apresiasi verbal dan non verbal.

Untuk mengukur hasil penerapan strategi pembelajaran yang telah dilakukan terhadap siswa, maka guru harus membuat evaluasi. Evaluasi menurut Harun Rasyid dan Mansyur (2007) secara singkat juga dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar kelas atau kelompok. Tiga komponen yang harus dievaluasi dalam pembelajaran, yaitu pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dikembangkan, dan sikap yang perlu diubah. Benjamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2005: 22) membagi hasil pelajaran menjadi tiga bagian: a).Ranah Kognitif. b).Ranah Afektif. c).Ranah Psikomotorik

METODE

Menurut Muhamad Asrori (2007: 5) PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sukardi (2013: 2) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan adalah suatu metode penelitian dimana suatu kelompok orang yang juga peneliti dalam mengorganisasi suatu kondisi, mereka dapat mempelajari secara intensif pengalaman dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

Sesuai dengan pendapat tersebut, penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya dari peneliti untuk mencermati suatu masalah secara mendalam yang kemudian masalah tersebut diidentifikasi dan dicari sebuah solusi untuk mengurangi permasalahan yang terjadi dalam kelas, apabila masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian tersebut, refleksi dalam setiap siklusnya menjadi salah satu usaha untuk menemukan sebuah solusi. Permasalahan yang telah terpecahkan dengan sebuah solusi dapat dipublikasikan peneliti untuk sebagai acuan oleh peneliti, guru, dan orang lain yang memiliki masalah dengan ciri-ciri yang sama. Sehingga penelitian tindakan kelas mampu memperdalam pengamatan dalam sebuah masalah dalam kelas kemudian menemukan solusi dari masalah tersebut.

Tempat .Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri kelas IX J, dan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX J UPTD SMP Negeri 1 Gurah kabupaten Kediri tahun pelajaran 2018/ 2019 berjumlah 26 siswa yang masing-masing terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Matematika kelas IX SMP pada standar kompetensi Memahami peluang kejadian sederhana.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari siswa UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri kelas IX J semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Data dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif didapat dari penelitian yang telah berlangsung. Data hasil posttest secara kuantitatif, dan lembar observasi yang diisi oleh observer berupa data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a.Observasi. b.Dokumentasi. c.Tes tulis

InstrumenPenelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembaran yang digunakan oleh observer untuk mengamati kegiatan di dalam kelas uji selama pembelajaran berlangsung.Lembar observasi berisi observasi bagi guru dan observasi bagi siswa.

2. Lembar Soal Tes Tulis

Lembar soal tes tulis ini diberikan pada siswa untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mendapat perlakuan. Tes yang diberikan pada siswa berupa tes

pilihan ganda sejumlah sepuluh soal dengan masing-masing soal memiliki empat pilihan jawaban

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data dari lembar observasi yang diisi oleh observer ketika pembelajaran sedang berlangsung dan hasil tes tulis yang telah dilakukan oleh siswa.

Data Observasi

a. Guru

Data observasi yang diperoleh dalam penelitian terdapat dua data, yaitu data observasi untuk guru, dan data observasi tertuju untuk siswa. Berikut adalah cara untuk menganalisis data observasi untuk guru. Untuk menentukan kategori dalam menafsirkan data kuantitatif dapat diklasifikasikan dalam lima klasifikasi (Sudjana, 2005)

Tabel 1. Klasifikasi data kuantitatif

NO.	Persentase	Kualifikasi	Kategori
1	90-100	A	Sangat Baik
2	75-89	B	Baik
3	60-74	C	Cukup
4	50-59	D	Kurang Baik
5	0-49	E	Sangat Kurang

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data observasi terhadap guru dan siswa adalah sebagai berikut:

- 1). Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara: a).Sangat baik diberi skor 5. b).Baik diberi skor 4. c).Cukup diberi skor 3. d).Kurang diberi skor 2. e).Sangat kurang diberi skor 1

- 2). Menentukan skor perolehan total

- 3). Menentukan skor maksimal, yaitu 5 x jumlah soal

- 4). Menentukan nilai akhir dengan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- 5). Mencocokkan nilai akhir data dengan klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

b. Siswa

Analisis data observasi siswa yang telah diperoleh melalui observer, akan menggunakan teknik analisis deskriptif naratif, atau menjelaskan suatu data dengan cara dijabarkan ke dalam sebuah kalimat yang mudah dipahami.

1. Data Hasil Evaluasi Belajar

Efektivitas model pembelajaran diukur dari Hasil evaluasi belajar. Analisis hasil tes menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan penskoran nilai, kemudian mencari rata-rata nilai dan ketercapaian KKM dengan metode analisis butir soal.

Untuk mencari nilai rata-rata setiap siklusnya dengan cara:

$$\text{Rata - rata nilai kelas} = \frac{\text{jumlah nilai yang didapat siswa}}{\text{nilai maksimum kelas uji}}$$

Sedangkan untuk mencari persentase ketercapaian KKM dalam kelas uji dengan cara:

$$\text{persentase ketercapaian} = \frac{\text{jumlah siswa lolos KKM}}{\text{jumlah siswa kelas uji}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IX J UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri dengan 75% siswa lolos KKM. KKM pelajaran Matematika di UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri adalah 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Nilai hasil posttest siswa prasiklus adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir prasiklus. Soal-soal test dibuat didasarkan dari materi yang telah diberikan saat pembelajaran prasiklus. Soal test dalam bentuk pilihan ganda. Berikut adalah nilai hasil posttest siswa di prasiklus.

Tabel 2. Nilai hasil posttest siswa prasiklus

No	Nama	L/P	Nilai
1	Devis Alfian R	L	80
2	Dewi Shinta N.F	P	90
3	Isnaini Diah M	P	70
4	Lesmono BR	L	70
5	Lili MS	P	80
6	Moch. Pramstya M	L	70
7	Nico Sahrul	L	60
8	Reni I	P	80
9	Selia L	P	70
10	Alfin N	L	80
11	Aisna Novi	P	70
12	Alvi Sandra	P	80
13	Geva Muria	L	80
14	Mochammad Novan	L	80
15	Nunuh Hidayah	P	70
16	Adib Rangga	L	60
17	Anis Setiya	P	70
18	Mohammad Reza	L	80
19	Indri Okta	L	90
20	Much. Ilham	L	80
21	Nur Afiza	P	70
22	Puput Bopin	P	90
23	Putri Asyifa	P	70
24	Riris A	P	90
25	Erlin A	P	80
26	Jihan Nur	P	90
Nilai Rata Rata Siswa			76.9
Prosentase Siswa Lulus KKM			58%

Jumlah Siswa Lulus KKM	15
------------------------	----

KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) pada mata pelajaran matematika kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 80. Berdasarkan data pada tabel hasil posttest pada prasiklus, terdapat 58% (15 siswa) dari keseluruhan siswa di kelas tuntas nilai KKM. Selain itu, terdapat 42% (11 siswa) dari keseluruhan siswa mendapat nilai 80, atau di bawah KKM. Rata-rata nilai siswa pada posttest di prasiklus adalah 76,9.

Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan observasi selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan refleksi siklus I. Observasi dilakukan oleh observer. Observer dalam penelitian ini adalah rekan sesama guru. Observer diminta untuk mengisi lembar-lembar observasi yang telah disiapkan. Refleksi terdiri dari pengamatan terhadap guru, pengamatan terhadap siswa, dan refleksi/kekurangan kegiatan pembelajaran.

1) Hasil Observasi terhadap Guru

Hasil observasi terhadap guru yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap Guru Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Kurang sekali
1	Penguasaan kelas		X			
2	Penggunaan pendekatan		X			
3	Alokasi waktu		X			
4	Membimbing siswa			X		
5	Meragamkan aktivitas siswa			X		
6	Kejelasan penugasan			X		
7	Mengevaluasi hasil kegiatan siswa			X		
8	Mendorong siswa mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan			X		
9	Mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif			X		
10	Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya		X			
11	Mendorong siswa agar tidak takut berbuat kesalahan		X			
12	Menciptakan suasana senang dalam kegiatan pembelajaran	X				
13	Memberikan reward pada siswa: Verbal		X			
14	(ucapan bagus, baik, betul) Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, kontak)		X			

2) Hasil Observasi terhadap Siswa

Hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel hasil observasi terhadap siswa pada setiap siklusnya, tabel di bawah ini menunjukkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I.

Tabel 4. Hasil Observasi terhadap Siswa Siklus I

Aspek Pengamat	Uraian Aspek Pengamatan	Ada / Tidak	Hasil Pengamatan Dalam Jumlah Hitungan Siswa
----------------	-------------------------	-------------	--

n			< 6	6 – 10	11 – 15	> 15
Verbal	Siswa bertanya			X		
	Siswa mengobrol sendiri di luar materi		X			
	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru			X		
	Siswa bercanda		X			
	Siswa menyahut asal-asalan		X			
Non-verbal	Siswa antusias belajar					X
	Siswa percaya diri			X		
	Siswa malu			X		
	Siswa bermain-main sendiri		X			
	Siswa tidur-tiduran	Tidak				
	Siswa menyimak guru					X
	Siswa terlibat aktif					X
	Siswa menghargai hasil kerja teman					X
	Siswa terlambat masuk kelas	Tidak				

3) Refleksi atau Kekurangan

Kekurangan yang terdapat pada siklus I ini, berdasarkan pengamatan observer, adalah:

- Buat kartu hanya pertanyaan dan jawaban saja, tanpa ada tulisan mean, modus, median
- Siswa membuat kelompok 3 orang yang memiliki kartu mean median modus

Nilai hasil posttest siswa siklus I adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir siklus I. Soal-soal test dibuat didasarkan dari materi yang telah diberikan saat pembelajaran siklus I. Soal test dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal. Berikut adalah nilai hasil posttest siswa di siklus I.

Tabel 5. Nilai hasil posttest siswa siklus I

No	Nama	L/P	Nilai
1	Devis Alfian R	L	80
2	Dewi Shinta N.F	P	80
3	Isnaini Diah M	P	60
4	Lesmono BR	L	60
5	Lili MS	P	90
6	Moch. Pramstya M	L	80
7	Nico Sahrul	L	70
8	Reni I	P	80
9	Selia L	P	80
10	Alfin N	L	90
11	Aisna Novi	P	70
12	Alvi Sandra	P	70
13	Geva Muria	L	80
14	Mochammad Novan	L	80
15	Nunuh Hidayah	P	80

16	Adib Rangga	L	60
17	Anis Setiya	P	80
18	Mohammad Reza	L	80
19	Indri Okta	L	90
20	Much. Ilham	L	80
21	Nur Afiza	P	70
22	Puput Bopin	P	100
23	Putri Asyifa	P	80
24	Riris A	P	100
25	Erlin A	P	80
26	Jihan Nur	P	90
Nilai Rata Rata Siswa			79.2
Prosentase Siswa Lulus KKM			73%
Jumlah Siswa Lulus KKM			19

KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) pada mata pelajaran matematika kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri sebesar 80. Berdasarkan data pada tabel hasil posttest pada siklus I, terdapat 73% (19 siswa) dari keseluruhan siswa di kelas tuntas nilai KKM. Selain itu, terdapat 27% (7 siswa) dari keseluruhan siswa mendapat nilai 70, atau di bawah KKM. Rata-rata nilai siswa pada posttest di prasiklus adalah 79,2.

Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II dan observasi selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan refleksi siklus II. Refleksi terdiri dari pengamatan terhadap guru, pengamatan terhadap siswa, dan refleksi/kekurangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer.

1) Hasil Observasi terhadap Guru

Hasil observasi terhadap guru yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel di bawah ini, terdapat 14 aspek yang telah diamati oleh observer untuk guru. Hasil observasi secara utuh dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 6. Hasil observasi terhadap Guru Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Kurang sekali
1	Penguasaan kelas		X			
2	Penggunaan pendekatan		X			
3	Alokasi waktu	X				
4	Membimbing siswa		X			
5	Meragamkan aktivitas siswa		X			
6	Kejelasan penugasan		X			
7	Mengevaluasi hasil kegiatan siswa	X				
8	Mendorong siswa mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan		X			
9	Mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif		X			
10	Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya		X			
11	Mendorong siswa agar tidak takut berbuat kesalahan	X				
12	Menciptakan suasana senang dalam kegiatan pembelajaran	X				

13	Memberikan reward pada siswa: Verbal (ucapan bagus, baik, betul)	X				
14	Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, kontak)		X			

2) Hasil Observasi terhadap Siswa

Hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel hasil observasi terhadap siswa pada setiap siklusnya, tabel di bawah ini menunjukkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus II. Hasil observasi pada siswa di siklus II secara utuh dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 7. Hasil Observasi terhadap Siswa Siklus II

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada / Tidak	Hasil Pengamatan Dalam Jumlah Hitungan Siswa			
			< 6	6 – 10	11 – 15	> 15
Verbal	Siswa bertanya			X		
	Siswa mengobrol sendiri di luar materi					
	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru				X	
	Siswa bercanda		X			
	Siswa menyahut asal-asalan	Tidak				
Non-verbal	Siswa antusias belajar					X
	Siswa percaya diri				X	
	Siswa malu		X			
	Siswa bermain-main sendiri	Tidak				
	Siswa tidur-tiduran	Tidak				
	Siswa menyimak guru					X
	Siswa terlibat aktif					X
	Siswa menghargai hasil kerja teman					X
	Siswa terlambat masuk kelas	Tidak				

3) Refleksi atau Kekurangan

Masukan dari observer di siklus II adalah:

- Gunakan bilangan desimal atau pecahan
- Buat kelompok beranggotakan 6 siswa

Nilai hasil posttest siswa siklus II adalah nilai yang didapat dari ulangan atau test di akhir siklus II. Soal-soal test dibuat didasarkan dari materi yang telah diberikan saat pembelajaran siklus II. Soal test dalam bentuk pilihan ganda. Berikut adalah nilai hasil posttest siswa di siklus II.

Tabel 8. Nilai hasil posttest siswa siklus II

No	Nama	L/P	Nilai
1	Devis Alfian R	L	80
2	Dewi Shinta N.F	P	90
3	Isnaini Diah M	P	80
4	Lesmono BR	L	60
5	Lili MS	P	90
6	Moch. Pramstya M	L	80
7	Nico Sahrul	L	80

8	Reni I	P	90
9	Selia L	P	80
10	Alfin N	L	80
11	Aisna Novi	P	70
12	Alvi Sandra	P	90
13	Geva Muria	L	90
14	Mochammad Novan	L	80
15	Nunuh Hidayah	P	80
16	Adib Rangga	L	70
17	Anis Setiya	P	80
18	Mohammad Reza	L	80
19	Indri Okta	L	100
20	Much. Ilham	L	90
21	Nur Afiza	P	80
22	Puput Bopin	P	100
23	Putri Asyifa	P	80
24	Riris A	P	100
25	Erlin A	P	80
26	Jihan Nur	P	100
Nilai Rata Rata Siswa			83.8
Prosentase Siswa Lulus KKM			88%
Jumlah Siswa Lulus KKM			23

KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) pada mata pelajaran matematika kelas IX UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 80. Berdasarkan data pada tabel hasil posttest pada siklus II, terdapat 88% (23 siswa) dari keseluruhan siswa di kelas tuntas nilai KKM. Selain itu, masih terdapat 12% (3 siswa) dari keseluruhan siswa mendapat nilai 70, atau di bawah KKM. Rata-rata nilai siswa pada posttest di prasiklus adalah 83,8.

Analisis Penelitian

1. Analisis Hasil Observasi terhadap Guru

Di setiap siklus tindakan, observer selalu mengisi lembar observasi untuk menilai kinerja guru di kelas. Pada beberapa tabel di atas telah dipaparkan data hasil observasi yang dilakukan observer. Pada tabel Data observasi terhadap guru pada siklus I dan siklus II terlihat data keseluruhan hasil observasi terhadap guru.

Tabel 9. Data observasi terhadap guru pada siklus I dan siklus II.

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan									
		Siklus I					Siklus II				
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	KS (1)	SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	KS (1)
1	Penguasaan kelas		X					X			
2	Penggunaan pendekatan		X					X			
3	Alokasi waktu		X					X			
4	Membimbing siswa			X			X				
5	Meragamkan aktivitas siswa			X				X			
6	Kejelasan penugasan			X				X			
7	Mengevaluasi hasil kegiatan siswa			X				X			

8	Mendorong siswa mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan			X				X			
9	Mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif			X				X			
10	Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya		X					X			
11	Mendorong siswa agar tidak takut berbuat kesalahan		X					X			
12	Menciptakan suasana senang dalam kegiatan pembelajaran	X						X			
13	Memberikan reward pada siswa: • Verbal (ucapan bagus, baik, betul)		X					X			
14	• Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, kontak)		X					X			

Tabel di atas menunjukkan nilai yang diberikan oleh observer kepada peneliti ketika pembelajaran sedang berlangsung pada siklus I dan siklus II. Persentase kinerja peneliti dalam kelas dari ke-14 aspek yang dinilai oleh observer dapat ditentukan dengan cara:

$$\frac{N1 + N2 + N3 + N4 + N5 + N6 + \dots}{\text{Nilai maksimum seluruh aspek}} \times 100\% = \text{Persentase Kinerja}$$

Maka dapat dihitung persentase pada siklus I:

$$\frac{4 + 4 + 4 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 4 + 4 + 5 + 4 + 4}{70} \times 100\% = 72,9\%$$

Maka dapat dihitung persentase pada siklus II:

$$\frac{4 + 4 + 5 + 4 + 4 + 4 + 5 + 4 + 4 + 4 + 5 + 5 + 5 + 4}{70} \times 100\% = 87,1\%$$

Tabel klasifikasi data nilai kuantitatif pada bab III menunjukkan berdasar persentase yang telah dihitung, sehingga pada siklus I yang menunjukkan persentase sebesar 72,9% termasuk dalam kategori C (cukup), sedangkan persentase pada pembelajaran siklus II sebesar 87,1% termasuk dalam kategori B (baik). Persentase pada siklus II mengalami peningkatan daripada persentase pada siklus yang pertama, hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peningkatan kerja pada proses pembelajaran.

2. Analisis Hasil Observasi terhadap Siswa

Perilaku siswa dalam setiap siklus terus diamati oleh observer untuk melihat secara fisik tentang perkembangan yang terjadi. Hasil keseluruhan observasi terhadap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Data observasi terhadap siswa di siklus I dan siklus II

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
Verbal	Siswa bertanya	6 - 10	6 - 10
	Siswa mengobrol sendiri di luar materi	< 6	0
	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	6 - 10	11 - 15

Non-verbal	Siswa bercanda	< 6	< 6
	Siswa menyahut asal-asalan	< 6	0
	Siswa antusias belajar	> 15	> 15
	Siswa percaya diri	6 - 10	11 - 15
	Siswa malu	6 - 10	< 6
	Siswa bermain-main sendiri	< 6	0
	Siswa tidur-tiduran	0	0
	Siswa menyimak guru	> 15	> 15
	Siswa terlibat aktif	> 15	> 15
	Siswa menghargai hasil kerja teman	> 15	> 15
	Siswa terlambat masuk kelas	0	0

Data pada tabel Data observasi terhadap siswa di siklus I dan siklus II memperlihatkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap perilaku siswa di kelas saat PTK dilaksanakan. Pada tabel Data observasi terhadap siswa di siklus I dan siklus II juga terdapat beberapa aspek penilaian yang terbagi dalam aspek negatif dan positif pada pengamatan verbal maupun non-verbal.

Beberapa aspek positif dalam pengamatan verbal maupun non-verbal adalah Siswa bertanya, Siswa dapat menjawab pertanyaan guru, Siswa antusias belajar, Siswa percaya diri, Siswa menyimak guru, Siswa terlibat aktif, dan Siswa menghargai hasil kerja teman. Sesuai dengan pengamatan observer, pada aspek siswa dapat menjawab pertanyaan guru mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu pada siklus sebelumnya enam hingga sepuluh siswa berani dan mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Namun, pada siklus II meningkat menjadi antara 11 hingga 15 siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru. Peningkatan pada aspek pengamatan positif menunjukkan bahwa penelitian ini mampu meningkatkan perilaku positif pada siswa.

Selain aspek positif, observer juga mengamati aspek perilaku negatif pada siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Beberapa aspek negatif yang diamati observer adalah Siswa mengobrol sendiri di luar materi, Siswa bercanda, Siswa menyahut asal-asalan, Siswa malu, Siswa bermain-main sendiri, Siswa tidur-tiduran, Siswa terlambat masuk kelas. Terdapat dua aspek negatif yang mengalami penurunan terbanyak yaitu siswa malu dan siswa menyahut asal-asalan, siswa yang malu pada siklus I terdapat enam hingga sepuluh siswa, pada siklus II siswa yang malu telah berkurang hingga kurang dari enam siswa. Begitu pula dengan aspek siswa menyahut asal-asalan, dari kurang dari enam siswa yang menyahut asal-asalan pada proses pembelajaran siklus I sudah tidak ada yang menyahut asal-asalan ketika di siklus II. Hal ini mampu membuktikan bahwa selain mampu meningkatkan perilaku positif juga mampu mengurangi perilaku negatif siswa.

3. Hasil dan Analisis data ulangan harian (posttest)

Analisis ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu: meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX J UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pelajaran Matematika materi Peluang dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give*. Dengan analisis ini akan diketahui apakah terjadi peningkatan kemampuan siswa di setiap siklus, dengan cara membandingkan dengan nilai KKM siswa. Nilai KKM pada pelajaran Matematika di kelas IX J UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri adalah 80. Untuk mengetahui persentase ketercapaian KKM siswa di setiap siklus, rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{jumlah siswa lolos KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Telah diketahui bahwa jumlah siswa kelas IX J UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah 26 orang.

Tabel 11. KKM siswa setiap siklus dan persentasenya

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa lolos KKM	15	19	23

% siswa lolos KKM	58	73	88
Rata-rata nilai siswa	76,9	79.2	83.8

Tabel di atas memperlihatkan kenaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal di setiap siklus. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM. Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada prasiklus terdapat 58% (15 siswa) tuntas KKM. Lalu, pada siklus I terdapat 73% (19 siswa) tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 88% (23 siswa) tuntas KKM. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Dan keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 88% siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 76,9 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 79,2 atau masih lima poin di bawah KKM. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,8 atau telah berada di atas KKM. Berdasarkan data pada tabel di atas pula, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Take and Give* mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dalam standar kompetensi Melakukan pengolahan dan penyajian data di siswa kelas IX J UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama tentang prosedur penerapan sesuai siklus penelitian yang dilakukan. Bagian kedua tentang hasil penelitian.

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Take and Give*

Penerapan metode pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas IX J UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2018/2019 terbagi menjadi dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan yang setiap pertemuannya 2x40 menit pembelajaran.

Langkah pertama dalam metode *Take and Give* adalah guru membagikan kartu materi secara acak kepada masing-masing siswa. Materi terdiri dari Memahami peluang kejadian sederhana. Tugas siswa adalah mencari kartu materi yang tidak ia miliki kemudian mempelajarinya, jadi guru meminta siswa untuk mencari kedua kartu yang lain untuk dipelajari. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru bertanya kepada siswa secara acak dengan pertanyaan selain materi kartu yang ia miliki. Guru mengevaluasi jawaban siswa sekaligus memperluas cakupan pelajaran sesuai materi yang ditentukan.

2. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa metode pembelajaran *Take and Give* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX J UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri di pelajaran Matematika dalam standar kompetensi Memahami peluang kejadian sederhana. Hal tersebut ditandai dengan nilai hasil posttest yang diisi oleh siswa.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM. Pada prasiklus terdapat 58% (15 siswa) tuntas KKM. Lalu, pada siklus I terdapat 73% (19 siswa) tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 88% (23 siswa) tuntas KKM. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Dan keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 88% siswa tuntas KKM atau lebih dari 75% siswa tuntas KKM.

Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 76,9 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 79,2 atau masih di bawah KKM. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,8 atau telah berada di atas KKM.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Take and Give mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dalam standar kompetensi Melakukan pengolahan dan penyajian data di siswa kelas IX J UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disampaikan saran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa adalah guru harus lebih giat dalam mengontrol kelas supaya kegaduhan dalam kelas ketika proses pencarian kartu dapat dikurangi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. Manajemen penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : CV Wacana Prima.
- Dede Rusmawati. 2008. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Dengan Tipe Make a Match pada Subkonsep Alat Indra Manusia. Tasik Malaya.
- Hanafiah, dkk. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lie, Anita. 2005. Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Gramedia.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nasution, S. 1987. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Poerwanto, Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. Penilaian Hasil Belajar. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Solihatin, Etin. 2008. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi. 2013. Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.